

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia yang berlokasi di Kampus A Jalan RM. Harsono, RT.6/RW.7, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Kode Pos 12550. Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan November sampai dengan Mei tahun 2024.

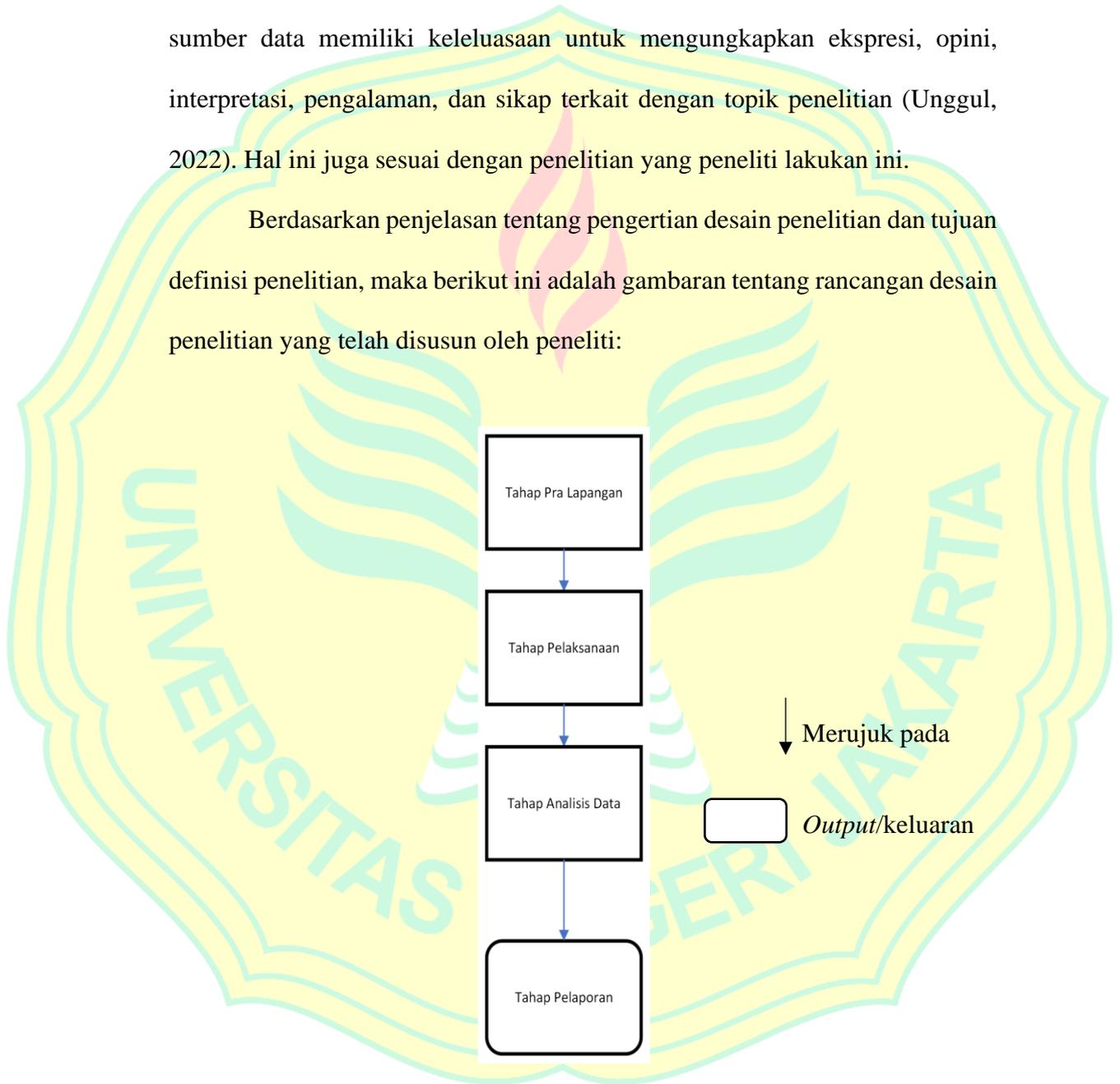
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan eksploratif. Menurut (Unggul, 2022) penelitian eksploratif dikembangkan untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah atau situasi. Banyak penelitian yang mengedepankan riset eksploratif bukan untuk hanya mengetahui, tetapi memahami secara lebih mendalam, seperti tentang kebutuhan pelanggan, tren kebutuhan yang dibutuhkan dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan eksploratif dengan analisa kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif adalah pendekatan yang lebih mengedepankan penggunaan data dan pengolahan data kualitatif. Pendekatan kualitatif bergantung pada keterampilan dan ketekunan peneliti, untuk mengeksplorasi data - data yang ada untuk menemukan sebuah ide baru yang akan berkontribusi pada topik penelitian yang diangkat (Unggul, 2022).

Desain penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai data non-numerik yang umumnya berupa kata-kata, gambar, audio, dan video. Penelitian kualitatif umumnya bersifat terbuka (*Open-ended question*) di mana, partisipan atau sumber data memiliki keleluasaan untuk mengungkapkan ekspresi, opini, interpretasi, pengalaman, dan sikap terkait dengan topik penelitian (Unggul, 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan ini.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian desain penelitian dan tujuan definisi penelitian, maka berikut ini adalah gambaran tentang rancangan desain penelitian yang telah disusun oleh peneliti:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2024)

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan eksplorasi lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Secara rinci tahapan ini meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengeksplorasi dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kronologi masalah atau faktor-faktor yang akan diselidiki oleh peneliti yaitu mencari informasi mengenai penyusunan anggaran di lokasi tempat penelitian peneliti teliti. Temuan dari penelitian tersebut diubah menjadi perumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian, peneliti juga melakukan eksplorasi kepada pihak atau informan terkait untuk mengetahui di mana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh dan menanyakan kendala apa yang biasanya dialami.

Selanjutnya, dilakukan studi kepustakaan untuk memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan pemahaman awal terhadap permasalahan yang akan diteliti, serta menyusun kerangka dan alat.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan

penelitian yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui, perolehan informasi berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan bisa mengungkapkan permasalahan yang ada serta meningkatkan kualitas dan keandalan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Perencanaan bagian anggaran, Kepala Sarana dan Prasarana, Kepala Bendahara, Staff Keuangan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia.

Setelah data yang dibutuhkan telah peneliti diperoleh dan terkumpul, maka kegiatan peneliti selanjutnya adalah pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah penelitian dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data serta informasi yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan kajian penelitian ini

Selanjutnya data yang sudah terkumpul penelitian dari lapangan akan dikaji secara mendalam menggunakan studi kepustakaan, teori-teori dan dari beberapa penelitian terdahulu untuk kemudian dapat disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak- pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan untuk evaluasi kedepan supaya lebih efektif, dan efisien.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan prinsip relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji datanya terlebih dahulu, sesuai menurut (Suryotriyono, 2022) adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu member check. Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Dapat dikatakan juga sebagai proses dimana peneliti meninjau kembali data yang diterima dari penyedia data, setiap data yang diperoleh selalu dilakukan *cross check* dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai. Tujuan dari pengecekan ini adalah untuk menentukan seberapa cocok data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang diberikan oleh penyedia data.

d. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dikelola dan disusun menjadi laporan penelitian sebagai bentuk akhir dari karya tulis ilmiah, yaitu skripsi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat subjek mengumpulkan data dan juga tempat di mana data dikumpulkan. Sumber data juga merupakan tempat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan menentukan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini tentunya akan bergantung dari jenis data yang akan digunakan, apakah data primer atau data sekunder atau keduanya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer didefinisikan oleh Sugiyono (2022) sebagai sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau dapat didefinisikan sebagai sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Maka dari itu peneliti memperoleh data primer yang bersumber dari informan untuk dijadikan target peneliti bagian anggaran melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Laporan Realisasi Anggaran, Dokumen RAB, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian dalam usaha mendukung efisiensi dan efektivitas dalam optimalisasi penyusunan anggaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Widodo (2019) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berdasarkan studi lapangan, antara lain:

1) Observasi (pengamatan)

Teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal yang berarti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti terlepas dari apakah pengamatan tersebut dilakukan dalam situasi nyata atau buatan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) guna memperoleh pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti di kancah penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) secara terjun langsung di lapangan dan melakukan pencatatan situasi permasalahan yang terjadi untuk mengetahui kondisi yang

sebenarnya di Badan Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan Republik Indonesia. Dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian.

2) Wawancara

Langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti dalam Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau data. Wawancara juga merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung tentang subjek yang diteliti.

Menurut Assyakurrohim (2023) Wawancara mendalam adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang tujuan penelitian melalui pertemuan tatap muka, dengan atau tanpa pedoman. Ada kemungkinan bahwa wawancara dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Peneliti atau pengumpul data yang menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis atau terstruktur saat mengumpulkan data dapat menggunakan metode wawancara terstruktur.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya menggunakan pedoman dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Berikut beberapa point-point yang sesuai dengan pokok masalah yang peneliti tanyakan kepada narasumber:

1. Apakah yang menjadi kendala atau kesulitan ibu dalam melakukan penyusunan RAB?
2. Sejauh mana ibu keterpahaman ibu terkait penyusunan RAB dalam penggunaan Ms. Excel ini dan apakah ada hal tersulit dalam penggunaan aplikasi ini?
3. Jelaskan tujuan dibuatnya RAB?
4. Apa yang menjadi faktor perlunya anak akuntansi dalam peran melakukan penyusunan RAB terkait pemanfaatan pada Ms. Excel yang lebih advance ini?
5. Jika total anggaran yang diperhitungkan RAB tahun yang akan dibuat memiliki estimasi perhitungan anggaran yang lebih besar dari RAB yang direncanakan pada tahun sebelumnya apakah selalu ada kemungkinan terdapat sisa anggaran yang tidak terealisasi dan dikembalikan kepada siapa sisa anggaran tersebut?

Dengan demikian hasil wawancara mencakup berbagai aspek seperti persepsi, pemahaman, perilaku, dan pengetahuan. Informasi yang diperoleh dari wawancara, termasuk pengalaman dan pendapat, yang dapat dijadikan dasar analisis untuk menghasilkan data penelitian (Adlini, 2022).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah ketiga dari metode pengumpulan data peneliti. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelusuran berkas yang terdiri dari dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lainnya. Sugiiyono (2022) mengatakan dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian dalam bentuk catatan, buku, arsip, agenda, notulen rapat, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi atau wawancara. Jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada, studi dokumen akan lebih dapat dipercaya atau kredibel. Dengan demikian, data yang terdiri dari dokumen jenis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa yang terjadi.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan melalui kredibilitas (*credibility*) atau tingkat kepercayaan. Peneliti memverifikasi keabsahan data dengan mengacu pada referensi yang mendukung untuk memvalidasi temuan yang telah ditemukan. Menurut Qomar (2022) untuk memastikan validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk melakukan uji data.

Uji data ini merupakan proses yang berkesinambungan, dimana data yang digunakan sebagai dasar untuk membangun teori-teori harus secara terus-menerus diuji untuk keabsahannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul tidak mengandung kesalahan atau tidak sesuai dengan konteks yang relevan. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik untuk pengujian keabsahan data kualitatif yaitu:

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, metode perpanjangan pengamatan digunakan untuk meningkatkan keandalan data dan berpotensi meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data. Selama periode pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data baru atau

yang telah ditemukan. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas cakupan data yang dikumpulkan. Hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan terbentuk melalui penggunaan pengamatan yang diperpanjang. Hal ini menghasilkan hubungan yang lebih kuat, lebih akrab, lebih terbuka, dan lebih percaya satu sama lain, yang berarti bahwa informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Metode ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih menyeluruh dan mendorong interaksi yang lebih produktif (Dedi, 2023).

Tujuan dari perpanjangan pengamatan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari penelitian benar, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali.

2) Meningkatkan Kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau tingkat ketekunan merujuk pada strategi pengamatan yang lebih intensif dan terus-menerus, di mana kepastian data dan kronologis peristiwa yang diamati dapat didokumentasikan secara sistematis dan akurat (Winarni, 2021). Dalam hal ini, meningkatkan tingkat kecermatan merupakan salah satu cara atau upaya penting untuk memeriksa atau memverifikasi pekerjaan, memastikan apakah informasi data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan benar atau tidak.

Untuk meningkatkan ketekunan seorang peneliti dapat dilakukan dengan membaca berbagai sumber, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen terkait, serta membandingkan hasil penelitian yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Setelah informasi berupa hasil wawancara dan observasi, serta gambar, foto, buku dokumen, dll dianggap lengkap dan sempurna, peneliti kemudian melakukan analisis data.

Pada dasarnya analisis data adalah penyajian atau penafsiran data dengan cara mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau memberi label dan mengelompokkannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu untuk memperoleh gambaran rumusan masalah yang diajukan (Assyakurrohim, 2023).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) sebagaimana dikutip oleh Rijali (2018), ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah upaya untuk menyederhanakan dengan menggunakan pilihan, yaitu menentukan data penting dan meninggalkan yang tidak penting, dengan maksud untuk fokus pada informasi penting. Menurut Rijali (2018), proses ini menghasilkan tampilan data yang fokus,

yang membuat informan lebih mudah dipahami.

Data mentah yang dibuat untuk penelitian ini disederhanakan dengan penggunaan reduksi data. Dalam proses mereduksi data, arahan akan diberikan oleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Ini melibatkan memilah dan memilih data untuk menyederhanakannya sehingga hanya yang penting dan relevan dengan masalah.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kegiatan ini merupakan kumpulan informasi yang diorganisasikan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, bentuk table, grafik, bagan, flowchart, pictogram dan sejenisnya (Rijali, 2018).

Dengan menggunakan representasi data ini, memudahkan pemahaman terhadap situasi di lapangan dan merancang langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Bentuk-bentuk ini menggabungkan data, disusun dalam bentuk terintegrasi dan mudah diakses, untuk memudahkan melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya tepat atau perlu dianalisis kembali.

Dalam penelitian ini penyajian data yang akan dilakukan berupa

flowchart atau prosedur atau *step* (langkah) penginputan RAB secara digitalisasi menggunakan fungsi Ms. Excel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Meskipun kesimpulan-kesimpulan telah disusun sebelumnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pendekatan yang longgar, terbuka, dan skeptis. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini menjawab rumusan masalah awal yang diajukan.

Kesimpulan tersebut merupakan temuan yang masih baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berwujud deskripsi atau gambaran yang lebih terperinci mengenai objek yang sebelumnya masih ambigu. Hasil temuan ini dapat berbentuk hubungan kausal/interaktif maupun teori yang memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang diteliti (Rijali, 2018).